

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak Tahun 2020 dunia dilanda pandemi Covid-19 yang menyebar ke berbagai benua dan negara, termasuk Indonesia. Berbagai dampak telah dirasakan oleh masyarakat Indonesia, baik dari segi kesehatan, pendidikan maupun perekonomian. Terkhusus di bidang perekonomian, Covid-19 memiliki dampak yang signifikan dan memengaruhi hampir seluruh indikator sektor ekonomi, salah satu sektor yang terkena dampak ialah UMKM. UMKM memiliki keberadaan yang sangat erat dengan masyarakat serta menjadi salah satu penopang perekonomian Indonesia.

UMKM berperan penting dalam pemerataan tingkat perekonomian rakyat dan pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pelaku UMKM dan serapan tenaga kerjanya, selain itu UMKM sangat berkontribusi terhadap PDB. Dilihat dari data Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah pelaku UMKM saat ini melewati angka 99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia dengan tenaga kerja yang terserap mencapai 116 juta.

Pemerintah sudah bertekad untuk membawa produk-produk UKM dan koperasi dengan daya saing tinggi untuk dapat masuk dalam *global value chain*

yang diharapkan akan memperkuat aktivitas usaha UMKM dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional (Atmoko, 2010). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (Pasal 3) yang berisi mengenai tujuan UMKM, yaitu untuk melakukan pertumbuhan serta pengembangan usaha dalam rangka membangun perekonomian Indonesia.

Tanggal 2 Februari 2021 pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM. Peraturan ini diterbitkan sekaligus mengubah dan menyesuaikan beberapa peraturan yang sebelumnya telah diatur dalam UU No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM.

Dengan diterbitkannya PP 7/2021 diharapkan dapat memberikan pengembangan serta kepastian usaha bagi UMKM. PP 7/2021 juga mengatur mengenai pengalokasian area infrastruktur publik sebesar 30% yang diperuntukkan bagi koperasi dan UMKM (Lumanauw, 2021), hal ini bertujuan agar daya saing para pelaku UMKM dan omzet yang akan diperoleh semakin meningkat.

Sulistyo (2010) menegaskan bahwa UKM, selaku kelompok usaha kecil, senantiasa terjebak dalam keterbatasan ekuitas, pemasaran, teknik produksi, serta manajemen dan teknologi. Oleh karena itu, pelaksanaan akuntansi yang baik merupakan perihal yang sangat penting bagi peningkatan mutu UMKM, sulitnya pelaku UMKM mendapatkan tambahan modal usaha melalui pinjaman bank ini antara lain disebabkan lemahnya SDM dalam menyusun laporan keuangan.

Herwiyanti et al. (2020) menegaskan bahwa salah satu persyaratan yang harus disediakan untuk mengajukan kredit melalui berbagai sumber penyedia kredit

ialah data keuangan. Saat ini kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan sangat rendah, padahal melalui laporan keuangan para pelaku UMKM akan mendapatkan banyak manfaat. Krispriandini (2019) menyatakan bahwa UMKM menjadi salah satu sektor usaha yang belum memandang bahwa menyusun laporan keuangan yang terstruktur adalah hal yang krusial.

Laporan keuangan berperan penting dalam dunia usaha. Isnawan (2012) menjabarkan bahwa manfaat laporan keuangan bagi UMKM antara lain memperlancar aktivitas usaha entitas, bahan penilaian kinerja entitas, menjadi dasar dalam melakukan perencanaan yang baik sesuai dengan tujuan entitas, serta dapat menjadi bahan pertimbangan pihak eksternal entitas.

Dengan adanya laporan keuangan, tidak hanya mempermudah pelaku UMKM untuk mendapatkan pinjaman melalui perbankan, tetapi juga mempermudah pelaku UMKM untuk melakukan analisis serta evaluasi kinerja manajemen dan dapat digunakan sebagai dasar perhitungan dalam rangka perancangan kebutuhan serta aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang. Jika dilihat dari sisi perpajakan, laporan keuangan membantu para pelaku UMKM bisa menghitung besaran pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah dengan mudah.

Melihat pentingnya implementasi akuntansi yang baik bagi UMKM, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang jika dibandingkan dengan SAK ETAP, memiliki konsep yang lebih simpel serta mudah diterapkan pelaku UMKM. Dengan

standar ini, diharapkan UMKM mampu menyusun laporan keuangan yang baik sehingga para pelaku UMKM dapat memperoleh dana untuk mengembangkan usahanya (Hetika & Mahmudah, 2017).

SAK EMKM diperuntukkan bagi para pelaku usaha yang tergolong ke dalam kategori Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Adapun pelaku usaha yang termasuk ke dalam kategori tersebut, sebelumnya diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Namun, setelah diterbitkannya Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 tentang PP UMKM, terdapat beberapa perubahan yang signifikan terutama pada ketentuan kriteria UMKM. Jika sebelumnya kriteria UMKM didasarkan pada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan, setelah diterbitkannya peraturan ini kriteria UMKM berubah menjadi didasarkan pada modal usaha dan hasil penjualan tahunan.

Pada kesempatan ini, penulis mengamati salah satu UMKM bernama A.K. Warkop yang berlokasi di Kabupaten Karo. A.K. Warkop bergerak di sektor minuman terkhususnya minuman kopi. A.K. Warkop terbilang masih baru karena pemiliknya baru memulai bisnisnya akhir tahun 2018. Dalam operasional sehari-harinya A.K. Warkop hanya melakukan pencatatan atas pendapatan dan selisihnya dengan pengeluaran yang akan diakui sebagai laba, dan warung kopi ini belum membuat laporan keuangan. Mengingat pentingnya penerapan akuntansi yang baik bagi kegiatan operasional usaha, penerapan SAK EMKM merupakan sebuah keharusan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan A.K. Warkop.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan tinjauan atas proses pelaporan keuangan A.K. Warkop. Selain itu, penulis juga ingin melihat

kesesuaian pelaporan keuangan A.K. Warkop dengan SAK EMKM. Penulis akan membahas hal tersebut dalam Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul **“Tinjauan atas Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah A.K. Warkop Kabupaten Karo Berdasarkan SAK EMKM”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, rumusan masalah yang mendasari penyusunan karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana praktik akuntansi dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh A.K. Warkop?
2. Bagaimana kesesuaian akuntansi dan pelaporan keuangan pada A.K. Warkop jika dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah?
3. Bagaimana laporan keuangan yang ideal untuk A.K. Warkop berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana praktik akuntansi dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh A.K. Warkop.
2. Meninjau kesesuaian akuntansi dan pelaporan keuangan pada A.K. Warkop dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah.
3. Menyusun laporan keuangan yang ideal untuk A.K. Warkop berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis membatasi pembahasan dan penelitian ini dengan mengambil data-data keuangan A.K. Warkop periode 2021. Dalam penulisan karya tulis ini, ruang lingkup pembahasan yang akan ditinjau ialah pemahaman terkait praktik akuntansi dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh A.K. Warkop serta meninjau kesesuaian implementasi praktik akuntansi dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh A.K. Warkop dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Periode penelitian dan pengambilan data-data keuangan A.K. Warkop dilakukan mulai Januari 2022 sampai dengan Mei 2022.

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai akuntansi dan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang baik dan bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai akuntansi dan laporan keuangan UMKM. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi penulis mengenai bagaimana perbandingan ilmu yang

sudah penulis pelajari di dalam perkuliahan dengan kenyataannya di kehidupan masyarakat.

b. Bagi UMKM (A.K. Warkop)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pemilik usaha mengenai laporan keuangan serta pentingnya membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

c. Bagi regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator agar memberikan sosialisasi serta pengenalan terkait SAK EMKM kepada pelaku UMKM.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan gambaran umum terkait topik yang diangkat dalam penulisan karya tulis. Pada bab ini, penulis menguraikan latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan, manfaat penulisan, metode penelitian, serta menguraikan sistematika penulisan karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan penjelasan teori dan ketentuan-ketentuan yang melandasi penulisan serta pembahasan topik Karya Tulis Tugas Akhir. Selain itu, pada bab ini terdapat informasi umum terkait objek yang ditinjau. Teori-teori pada bab ini berkaitan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), dan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan metode pengumpulan data dan hasil pembahasan topik Karya Tulis Tugas Akhir, berupa tinjauan atas laporan keuangan UMKM A.K. Warkop berdasarkan landasan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga berisikan gambaran umum dari objek berupa sejarah singkat pembentukan, profil, struktur organisasi UMKM, dan praktik akuntansi di A.K. Warkop.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan bagian penutup Karya Tulis Tugas Akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil tinjauan atas laporan keuangan A.K. Warkop berdasarkan SAK EMKM.